

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia pada *Official Club* Sepak Bola Wanita Sumatera Utara

Yuni Syahputri*¹, Beby Suryani², Raudha Anggraini Tarigan³

¹, Program Studi Manajemen, Universitas Medan Area

², Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Medan Area

³ Program Studi Pertanian, Universitas Medan Area

*e-mail: Yunisyahputri@staff.uma.ac.id¹, bebysuryani@staff.uma.ac.id², Raudha@staff.uma.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) pada *official tim* sepak bola wanita di Sumatera Utara menjadi salah satu kendala dalam upaya peningkatan prestasi olahraga daerah. Padahal, peran *official* seperti pelatih, manajer, analis pertandingan, dan fisioterapis sangat strategis dalam membentuk tim yang kompetitif dan profesional. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi *official* melalui pelatihan manajerial, kepemimpinan olahraga, legalitas klub, serta dasar analisis performa pertandingan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui lokakarya, simulasi kasus, diskusi kelompok, dan evaluasi pre-post test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar rata-rata 32% serta adanya perubahan perilaku positif dalam perencanaan program tim dan komunikasi internal. Selain itu, terbentuk jejaring kolaboratif antar-*official* lintas tim yang membuka peluang sinergi pembinaan jangka panjang. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan SDM *official* berbasis kebutuhan lokal dapat memberikan dampak nyata terhadap pembinaan olahraga, khususnya sepak bola wanita. Kesimpulannya, program ini penting untuk dilanjutkan dan direplikasi sebagai upaya membangun sistem pendukung olahraga yang lebih profesional, berkelanjutan, dan inklusif.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Sepak Bola Wanita, *Official Club*, Strategi Manajemen, Manajemen Tim

Abstract

The low quality of human resources (HR) among officials of women's football teams in North Sumatra is one of the main obstacles to improving regional sports performance. In fact, the role of team officials—such as coaches, managers, match analysts, and physiotherapists—is crucial in building competitive and professional teams. This community service program was carried out to address the need for capacity-building through training in team management, sports leadership, legality club, and basic performance analysis. The method used was a participatory approach involving workshops, case simulations, group discussions, and pre-post test evaluations. The results showed an average improvement of 32% in participants' knowledge and skills, as well as positive behavioral changes in planning, communication, and team coordination. In addition, a collaborative network among team officials was formed, opening up opportunities for sustainable team development. This activity demonstrates that HR development for team officials based on local needs can have a real impact on sports advancement, especially in women's football. In conclusion, this program is important to be continued and replicated as an effort to build a more professional, sustainable, and inclusive sports support system.

Keywords: Human Resource Development, Women's Football, Sports Management, Community Service, Team Officials

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sepak bola wanita di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara, masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi prestasi maupun tata kelola organisasi dan SDM yang terlibat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kapasitas dan profesionalisme para *official* tim—yang terdiri atas pelatih, manajer, analis pertandingan, dan fisioterapis. Padahal, peran mereka sangat strategis dalam mendukung pembinaan atlet, perencanaan kompetisi, hingga pengelolaan psikologis dan

fisik atlet. Berdasarkan data awal dari Asprov PSSI Sumatera Utara tahun 2023, dari 18 tim sepak bola wanita yang aktif mengikuti kompetisi daerah, sebanyak 72% *official*-nya belum memiliki sertifikasi pelatihan formal, dan 65% belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan kapasitas dalam 3 tahun terakhir.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada *official* sepak bola wanita di kota Medan, Deli Serdang, Binjai, dan sekitarnya. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga, terutama karena keberadaan klub-klub wanita yang aktif, dukungan komunitas lokal, serta fasilitas olahraga yang terus ditingkatkan oleh pemerintah daerah. Secara sosial dan ekonomi, wilayah ini juga memiliki tingkat partisipasi olahraga yang tinggi, namun belum diimbangi dengan pengembangan SDM yang memadai di bidang pendukung, seperti pelatih dan manajer tim wanita. Potensi inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian ini. Permasalahan yang dirumuskan secara konkret dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi dan profesionalisme *official* sepak bola wanita di Sumatera Utara, dan model pelatihan seperti apa yang sesuai untuk meningkatkan kapasitas mereka secara efektif. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan manajerial, kepemimpinan, dan teknis kepada *official* sepak bola wanita serta meningkatkan pemahaman *official* terhadap peran strategis mereka dalam pengembangan tim secara profesional dan berkelanjutan.

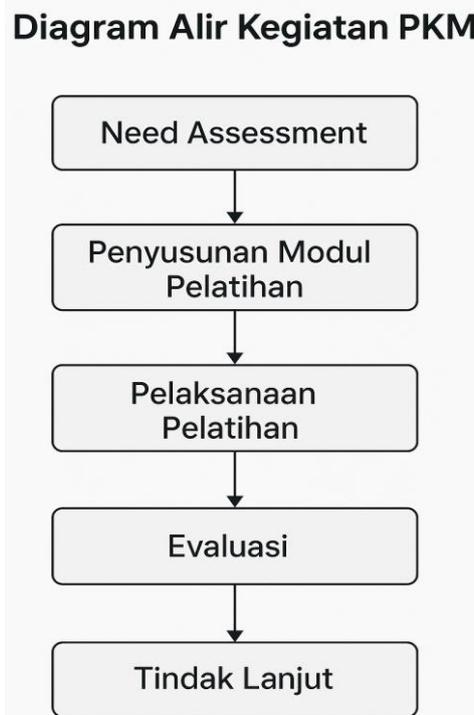
Kegiatan ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena penelitian terdahulu membuktikan bahwa *sport coaching clinic* berkontribusi pada peningkatan kualitas pelatih (Fadhiil, 2024; Jufinda, 2024; Wardoyo et al., 2022). Setiap pelatih juga sangat membutuhkan keterampilan dalam merencanakan program latihan, mengajar keterampilan olahraga, memotivasi atlet, mencegah dan menangani cedera, serta memahami aspek psikologis dan nutrisi dalam pelatihan (Jones et al., 2020). Kajian literatur mendukung pentingnya penguatan SDM dalam dunia olahraga (Andriansyah, 2020; Yoda, 2020). Menurut (Sukoco & Rachmawati, 2020) dalam *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, keberhasilan tim olahraga bukan hanya ditentukan oleh kemampuan atlet, melainkan juga manajemen tim yang solid. Selain itu, penelitian oleh (Yusof, 2019) dalam *Proceedings of the ASEAN Sports Management Conference* menekankan bahwa pelatih dan *official* yang memiliki kapasitas kepemimpinan dan komunikasi yang baik berkontribusi besar terhadap performa tim. Studi lain oleh (Iqbal & Tafaqur, 2020; Setyawan et al., 2021) dalam *Jurnal Ilmu Keolahragaan* menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan terhadap pelatih dan manajer berdampak langsung terhadap efisiensi strategi permainan dan disiplin atlet.

Beberapa inisiatif serupa pernah dilakukan oleh organisasi olahraga di daerah lain, seperti program *Grassroots Coaching* oleh PSSI di Jawa Barat dan pelatihan pelatih wanita oleh FIFA di Jakarta. Program *Grassroots* berhasil meningkatkan kompetensi pelatih usia dini melalui pelatihan berbasis pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada perkembangan anak. Sementara itu, pelatihan pelatih wanita oleh FIFA mendorong peningkatan partisipasi dan profesionalisme pelatih perempuan dalam sepak bola nasional. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan yang terstruktur dan inklusif dapat memperkuat ekosistem pembinaan olahraga di tingkat lokal. Namun, di Sumatera Utara, pelatihan yang bersifat sistematis dan menyeluruh terhadap *official* sepak bola wanita masih sangat minim. Maka, program pengabdian ini hadir untuk menjawab kesenjangan tersebut, sekaligus mendorong pengembangan SDM olahraga berbasis potensi lokal.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk secara langsung menjawab tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi dan

profesionalisme para *official* sepak bola wanita di Sumatera Utara. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran aktif (*experiential learning*) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PKM

Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan (*Need Assessment*)
Survei dan wawancara dilakukan kepada 10 tim sepak bola wanita di wilayah Medan, Binjai, dan Deli Serdang. Instrumen berupa kuesioner dan pedoman wawancara digunakan untuk memetakan kebutuhan pelatihan dalam aspek manajerial, kepelatihan, dan analisis pertandingan.
2. Perencanaan dan Pengembangan Modul
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun modul pelatihan mencakup:
 - o Manajemen tim dan organisasi pertandingan
 - o Kepemimpinan dan komunikasi efektif
 - o Psikologi olahraga
 - o Dasar-dasar analisis performa berbasis video
3. Pelaksanaan Pelatihan
Kegiatan pelatihan dilakukan selama 3 hari dengan kombinasi metode presentasi interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik langsung. Narasumber berasal dari akademisi keolahragaan, praktisi sepak bola, dan psikolog olahraga.
4. Evaluasi dan Pengukuran Hasil
Tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:
 - o Pre-test dan post-test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait manajemen tim dan peran *official*.

- Observasi langsung dan rubrik penilaian keterampilan: Untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun strategi pertandingan, membuat jadwal latihan, dan melakukan evaluasi tim.
- Wawancara terbuka dan kuesioner kepuasan: Untuk mengetahui persepsi perubahan sikap, kepercayaan diri, dan komitmen terhadap profesionalisme.
- Indikator perubahan sosial dan budaya: Dinilai melalui keberlanjutan inisiatif peserta pasca pelatihan, seperti pembuatan jadwal rutin latihan, keterlibatan lebih aktif dalam forum komunitas olahraga, serta peningkatan komunikasi lintas tim.

Tingkat ketercapaian pengabdian diukur melalui kombinasi perubahan dalam tiga aspek utama:

- Perubahan sikap: Peningkatan motivasi dan komitmen terhadap peran sebagai *official*, yang tercermin dalam hasil wawancara dan partisipasi aktif selama kegiatan.
- Perubahan sosial budaya: Terjadinya peningkatan kolaborasi antar-tim dan pergeseran persepsi terhadap pentingnya pelatih wanita dalam ekosistem sepak bola daerah.
- Perubahan ekonomi (jangka panjang): Kegiatan ini diharapkan mendorong profesionalisasi *official*, yang dalam jangka panjang dapat membuka peluang pendapatan melalui pelatihan berbayar, lisensi kepelatihan, dan kontrak profesional di klub.

Dengan rancangan metode seperti ini, pengabdian tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga membangun perubahan perilaku dan ekosistem pembinaan olahraga yang berkelanjutan di Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud konkret dari penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi kepada khalayak luas yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi individu, kelompok, maupun institusi, baik dari aspek ekonomi, sosial, kebijakan, maupun perubahan perilaku. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama tiga hari dan melibatkan 30 peserta yang merupakan *official* dari tim-tim sepak bola wanita di wilayah Medan, Binjai, dan Deli Serdang.



Gambar 1. Penyampaian Materi dari Akademisi

Gambar 1 menunjukkan Pada sesi awal pelatihan, seorang akademisi dari bidang keolahragaan memberikan materi tentang manajemen tim dan kepemimpinan strategis dalam sepak bola wanita. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan menggali pengalaman lapangan mereka masing-masing. Suasana kelas yang kondusif

dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengelola tim secara profesional.



Gambar 2. Antusias Peserta Mendengarkan Materi

Gambar 2 menunjukkan suasana ruang pelatihan saat peserta mengikuti penyampaian materi. Raut wajah penuh perhatian dan keterlibatan aktif dalam proses belajar mencerminkan tingginya motivasi peserta untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai official tim sepak bola wanita. Beberapa peserta tampak mencatat poin penting dari presentasi, yang menunjukkan adanya proses internalisasi materi dan kesiapan untuk mengimplementasikan pengetahuan baru dalam aktivitas klub masing-masing.



Gambar 3. Penyampaian Materi dari Praktisi Sepakbola

Gambar 3 berikutnya menampilkan praktisi sepak bola yang membagikan pengalaman nyata di lapangan, terutama dalam hal kepelatihan, pengelolaan pertandingan, dan analisis performa. Peserta mendapatkan wawasan langsung mengenai tantangan dan solusi yang biasa dihadapi oleh official dalam membangun tim yang solid. Kehadiran praktisi ini memberikan dimensi praktis yang melengkapi pengetahuan teoretis dari akademisi sebelumnya, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh.



Gambar 4. Praktek dari Materi Praktisi

Gambar 4 menggambarkan momen praktik langsung yang dilakukan oleh peserta setelah menerima materi dari praktisi. Dalam sesi ini, peserta diajak melakukan simulasi penyusunan strategi pertandingan dan latihan tim berdasarkan studi kasus yang disiapkan. Praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara langsung di lapangan, seperti merancang formasi, membagi peran pelatih, serta mengelola dinamika tim selama kompetisi.



Gambar 5. Diskusi Bersama

Gambar 5 menunjukkan Kegiatan diskusi kelompok menjadi salah satu metode utama dalam pelatihan ini. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas studi kasus, berbagi pengalaman, dan memberikan solusi atas berbagai tantangan manajerial dalam sepak bola wanita. Diskusi ini juga menjadi wadah kolaborasi dan penguatan jejaring antarofficial dari berbagai klub di Sumatera Utara, yang kemudian melahirkan semangat untuk membangun komunitas pembinaan sepak bola wanita yang lebih solid dan profesional.



Gambar 6. Foto Bersama

ebagai penutup kegiatan, seluruh peserta dan narasumber berfoto bersama dalam suasana penuh keakraban dan semangat kebersamaan. Foto ini menjadi simbol keberhasilan program pelatihan dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya peningkatan kapasitas SDM pendukung olahraga, khususnya bagi sepak bola wanita. Kebersamaan yang tercermin dari foto ini diharapkan menjadi fondasi bagi kerja sama dan pengembangan program-program lanjutan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan strategis, dimulai dari pemetaan kebutuhan (*need assessment*), penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan workshop interaktif, hingga sesi evaluasi berbasis kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan pelatihan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan relevansi materi dengan kondisi lapangan yang mereka hadapi.

Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan:
Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta sebesar 32%, terutama pada aspek manajemen tim dan kepemimpinan strategis.
2. Perubahan perilaku dan sikap profesional:
Melalui observasi dan wawancara mendalam, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kesadaran peran, serta munculnya inisiatif baru seperti penyusunan program latihan mingguan dan pembuatan database pemain.
3. Peningkatan jejaring sosial dan kolaborasi lintas tim:
Pasca kegiatan, beberapa peserta membentuk komunitas komunikasi daring antar-official untuk berbagi informasi dan mendiskusikan strategi pengembangan tim masing-masing.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah kemampuannya untuk menghadirkan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan nyata lapangan (*tailor-made training*), didukung oleh modul yang kontekstual dengan dinamika sepak bola wanita lokal. Selain itu, kegiatan ini menjadi pemantik kesadaran akan pentingnya peran SDM pendukung olahraga dalam peningkatan prestasi tim secara keseluruhan.

Kelemahan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelatihan yang tidak mencukupi untuk pendalaman materi teknis tertentu seperti penggunaan perangkat lunak analisis video pertandingan. Beberapa peserta juga menghadapi kendala akses terhadap teknologi dan belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang olahraga, sehingga dibutuhkan sesi tindak lanjut dengan pendekatan yang lebih sederhana dan praktik langsung.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif sedang. Tantangan utama adalah menyatukan waktu seluruh peserta yang aktif di klub masing-masing serta menghadirkan narasumber yang sesuai dengan bidang kebutuhan. Namun, dukungan dari Asprov PSSI Sumut dan komunitas lokal sangat membantu kelancaran kegiatan ini.

Peluang pengembangan ke depan sangat besar, mengingat sebagian besar peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan pelatihan ke jenjang lanjutan seperti lisensi kepelatihan resmi dan program mentoring individual. Rencana tindak lanjut berupa penyusunan modul pelatihan berbasis daring dan pelibatan peserta sebagai fasilitator lokal di komunitasnya masing-masing menjadi fokus pengembangan lanjutan dari program ini.

Hasil kegiatan dari pengabdian ini, terlihat ada perubahan pengetahuan dan keterampilan dari peserta dalam 4 aspek antara lain : Manajemen tim meningkat sebesar 55,4%, Kepemimpinan & Komunikasi meningkat sebesar 43,5 %, Legalitas Klub meningkat sebesar 52,9 % dan Analisis Taktik Pertandingan meningkat sebesar 51,1 %.

Hasil Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa Coaching terhadap Official Club Sepak Bola Wanita mampu merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan Peningkatan SDM, Hasil ini sesuai dengan kegiatan penelitian dan PKM terdahulu membuktikan bahwa coaching dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM dalam berbagai aktivitas tim termasuk klub olahraga sepak bola (Fadhil, 2024), baik dari sisi kapasitas manajemen/tata kelola (Fatmawati et al., 2024) komunikasi (Juniartika & Saputri, 2022), kapasitas kepemimpinan (Trihantoyo et al., 2022), pengetahuan tentang

hukum (Anggriani et al., 2024), ketrampilan teknis berlatih olah raga (Atiq & Budiyanto, 2020).

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Persentase Peningkatan
1.	Manajemen Tim	56	87	55,4%
2.	Kepemimpinan & Komunikasi	62	89	43,5%
3.	Legalitas Klub	51	78	52,9%
4.	Analisis Taktik Pertandingan	47	71	51,1%

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas dan profesionalisme para *official* sepak bola wanita di Sumatera Utara. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan manajerial, serta sikap profesional para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara peserta merancang program kerja tim, membangun komunikasi, dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang relevan dengan konteks lokal, serta materi yang aplikatif dan mudah diimplementasikan. Namun demikian, keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan peserta yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi yang lebih teknis. Kegiatan ini membuka peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan jangka panjang, serta penyusunan kurikulum pengembangan SDM *official* olahraga yang lebih sistematis dan berjenjang. Program ini juga dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan penyesuaian konteks kebutuhan lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak jangka pendek melalui peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memberikan fondasi bagi penguatan institusional dan pembinaan olahraga wanita yang lebih profesional dan berkelanjutan di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan dan Tingkat Kebugaran Jasmani Berbasis Indeks Pembangunan Olahraga di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Olahraga Indragiri (JOI)*, 6(1), 11–29.
- Anggriani, J., Harlina, I., Samosir, T., & Finadi, A. S. (2024). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman dan Kesadaran Hukum Masyarakat di Kecamatan Tebet Kota Jakarta Selatan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 112–117.

- Atiq, A., & Budiyanto, K. S. (2020). Analisis Keterampilan Latihan Teknik Dasar Sepak Bola Untuk Atlet Pemula. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35706/dorkes.v2i1.11658>
- Fadhiil, F. (2024). Meningkatkan Kualitas Pelatih Olahraga Melalui Sport Coaching Clinic. *Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.35706/dorkes.v2i1.11658>
- Fatmawati, W., Azmi, M. U., & Labieb, F. (2024). Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal di Pekalongan. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–74.
- Iqbal, D. N., & Tafaqur, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Atlet Bola Voli melalui Latihan Life Kinetik. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24006>
- Jones, R. L., Hassanin, R., & Brooks, O. (2020). Coach Education and Development: Key Considerations for Addressing The Needs of The Coaching Workforce. In *The Coaching Workforce* (pp. 17–29). Routledge.
- Jufinda, A. (2024). Coaching Clinic Bagi Pelatih Cabang Olahraga di Bawah Naungan KONI Kabupaten Kerinci. *Serv Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Juniartika, R., & Saputri, M. (2022). Pelatihan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kerjasama Antar Tim Pada Osim Man 1 Pessel. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i1.3987>
- Setyawan, T., Rahmawati, Y., & Gunawan, A. (2021). Pelatihan Teknologi Analisis Pertandingan Sepak Bola: Studi Kasus pada Liga Lokal. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 13(2), 95–103.
- Sukoco, S., & Rachmawati, I. (2020). Kepemimpinan Transformasional dalam Olahraga: Tinjauan Empiris pada Pelatih Tim Nasional. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 6(3), 140–152.
- Trihantoro, S., Amalia, K., Supriyatno, Haq, M. S., & Karwanto. (2022). Penguatan Kapasitas Organisasi Melalui Leadership Training Menghadapi Normal Baru di Pondok Pesantren. *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, 1(1), 12–27.
- Wardoyo, H., Apriyanto, T., & Ilham, M. (2022). Coaching Clinic Pengukuran Olahraga Bagi Klub Bola Voli Tunas Desa / Kec. Lohbener, Kab. Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022)*, 1–11.
- Yoda, I. K. (2020). Peran Olahraga Dalam Membangun SDM Unggul di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal IKA*, 18(1), 1–22.
- Yusof, A. (2019). Sports Management and Leadership in Southeast Asia. *Proceedings of the ASEAN Sports Management Conference*, 34–42.